

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, KOMPLEKSITAS AUDIT, *AUDIT DELAY*, DAN TIPE KEPEMILIKAN TERHADAP *AUDIT FEE*

Samuel Fernandes Siregar¹; Devi²; Rani Delviana Girsang³; Wenny Anggeresia Ginting⁴

Universitas Prima Indonesia, Medan
Email: Fernandez.samuel.22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisa pengaruh yang mungkin berdampak pada biaya/jasa audit perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang tercatat di BEI. Faktor yang dipakai untuk penelitian ini yakni ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas audit, *audit delay*, dan tipe kepemilikan. Sampel data diambil dengan penggunaan metode *puurposive sampling*. Sampel yang layak dipakai dalam melaksanakan penelitian sebesar 84 perusahaan dengan periode 3 tahun. Dengan demikian, data observasi yang dipakai selama penelitian yaitu 252 data observasi. Metode penelitian yang dipakai selama penelitian dilaksanakan yaitu analisis regresi linear berganda. Menurut hasil pengujian dalam penelitian yang sudah dilaksanakan, variabel yang diketahui mempunyai pengaruh kepada *audit fee* adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan kompleksitas audit yang memiliki pengaruh bersifat positif. Sedangkan variabel *audit delay* dan tipe kepemilikan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit fee*.

Kata Kunci : Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kompleksitas audit, *audit delay*, tipe kepemilikan, dan *audit fee*.

ABSTRACK

This research has the purpose of analyzing probable influence towards audit cost in manufacturing companies recorded in the Indonesian Stock Exchange in 2016-2018. The factors used in the research are company size, public accountant office size, audit complexity, audit delay, and ownership type. Data sample used in the research are gathered with purposive sampling technique. Samples that can used in the research are 84 companies gathered in a period of 3 years. Therefore, there are 252 observational data that can be used. The research methodology used in Multiple Linear Regression Analysis. According to tests done in this research, variables that are known to affect audit fee significantly are company size, public accountant office size, and audit complexity. Whereas audit delay and ownership type does not affect audit fee.

Keywords : company size, public accountant office size, audit complexity, audit delay, ownership type, and audit fee.

PENDAHULUAN

Harus diakui begitu pesatnya perkembangan perusahaan yang telah *Go- Public* yang tercantum pada BEI, begitu juga dengan perusahaan di bidang manufaktur. Tentunya setiap perusahaan tidak terlepas dari laporan keuangan. Begitu juga dengan perusahaan *Go-Public*, mereka dituntut untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka ke public secara transparan, berkala dan atas standar yang telah dianjurkan 4 tahun setelah penutupan buku terakhir. Sebagaimana juga aturan dari BAPEPAM-LK yang menyebutkan tentang perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan yang sudah menjalani proses auditing. Dengan kewajiban perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang sudah selesai dilaksanakan proses *auditing* terlebih dahulu ke public, maka peran akuntan public sangat dibutuhkan dalam memberikan jasa audit untuk pengungkapan laporan keuangan. Maka dari itu seorang *public accountant* dituntut bersikap profesional dan objektif terhadap pelaksanaan tugasnya. Sikap profesional para auditor menjadi penentu besarnya *audit fee* yang diterima.

Adanya *audit fee* dikarenakan oleh pemberian nilai jasa yang diberikan klien kepada auditor sesudah melakukan jasa penilaian pemeriksaan kepada klien. Fee audit menunjukkan sejumlah uang yang diberikan kepada auditor dengan segala pertimbangan. Surat keputusan yang diterbitkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyatakan bahwa peraturan yang ada ditujukan kepada semua akuntan publik anggota IAPI yang menjalankan praktik sebagai *public accountant* dasar biaya harus yang sewajarnya atas jasa profesional. Audit fee juga dikenal sebagai honorarium yang wajib diklaim oleh pihak akuntan public dari perusahaan klien atas jasa auditnya yang telah dilaksanakan akuntan public pada laporan keuangan. Oleh karena itu, nilai Fee Audit masih beragam nilainya tergantung pada perjanjian tawar-menawar antara perusahaan dengan auditor.

Namun di Indonesia, Audit fee masih dipandang sebagai ungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu dimana perusahaan masih dapat melakukan hal yang bebas dalam mencantumkan besarnya angka yang diinginkan atas biaya jasa audit yang akan dibayarkan nantinya. Demikian menyebabkan banyaknya perusahaan yang tidak mencantumkan berapa angka besaran biaya jasa audit yang telah dikerjakan dalam professional fee yang ada dilaporan keuangan perusahaan (Akuntansi Online, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Adapun faktor yang terdapat pada penetapan pengaruh terhadap *audit fee* antara lain ukuran perusahaan. Pada hakikatnya berkaitan pada teori agensi, yang bila semakin besar nilai pada ukuran suatu perusahaan tentu besar juga nilai *fee* yang akan dikeluarkan perusahaan bagi penggunaan jasa auditor. Big company butuh waktu dan auditor lebih banyak untuk menyelesaikan pekerjaan audit dibandingkan perusahaan kecil, sebab perusahaan besar mempunyai banyak transaksi dan lebih kompleks tentunya Chandra (2015). Sehingga dapat dikatakan pembayaran *audit fee* oleh perusahaan dengan total aset tinggi lebih besar. Ukuran perusahaan klien dalam proses audit merupakan besarnya ukuran perusahaan klien yang tercermin dalam laporan keuangan tiap-tiap perusahaan Attya (2013) dalam Yulianti (2019).

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *Audit Fee*.

Faktor penetapan *audit fee* selanjutnya adalah Ukuran KAP. Pada umumnya, KAP tergolong dua yaitu Kantor Akuntan Besar dan kecil. Menurut (Immanuel & Yuyetta, 2014), KAP besar yaitu KAP big 4 yang memiliki tingkat jam terbang tinggi dan memakai jasa nya banyak, sehingga mereka memiliki kualitas yang jauh dapat diyakinkan untuk para pemakai jasanya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan nantinya dibandingkan dengan KAP kecil. KAP besar mempunyai nilai sumber daya financial yang besar dan kuat serta fasilitas audit yang sangat cukup memadai. Mengapa demikian hal ini terjadi yaitu karena, big 4 telah di percaya sebagai 4 KAP terbesar di dunia dan mempunyai kualitas sangat baik yang diyakini mampu menghasilkan kualitas laporan audit berkualitas lebih baik daripada KAP lainnya. El-Gammal (2013) dalam Hasan (2017).

H2 : Ukuran KAP secara signifikan berpengaruh pada *Audit fee*.

Kompleksitas audit diukur atas dasar banyaknya total anak perusahaanyang mempunyai entitas cukup baik didalam negeri ataupun diluar negeri El-Gammal(2012) dalam Hasan (2017). Cameran(2005) dalam Yulio(2016) menyatakan kompleksitas audit perusahaan yaitu suatu kerumitan dalam melakukan transaksi perusahaan yang dengan digunakannya mata uang asing, atas banyaknya *subsidiary* pada perusahaan maupun cabang lainnya. Kompleksitas audit dalam operasi perusahaan juga

mengalami tingkat pembiayaan audit yang cukup besar dikarenakan proses audit dan waktu yang diinginkan juga lebih banyak, dengan itu berdampak pada biaya yang diminta menjadi tinggi dibebankan kepada klien yang membutuhkan. Cameran (2005) dalam Hasan (2017) menyatakan, beberapa hasil observasi terdahulu memberikan informasi bahwa adanya pengaruh positif kompleksitas audit pada *audit fee*.

H3: Kompleksitas Audit mempunyai pengaruh signifikan pada *Audit Fee*.

Audit delay ialah ketetapan suatu informasi yang sangat mempengaruhi penilaian luas terhadap pemeriksaan yang dilaksanakan, semakin lambat auditor melakukan proses audit maka hasil audit butuh waktu yang lebih lama untuk selesai. Jika terlalu lama para auditor menyiapkan maka terjadi kemungkinan keterlambatan penyampaian atas laporan keuangan pada perusahaan. Faktor waktu pelaporan atas laporan keuangan sangat terpengaruh dari hasil akhir laporan keuangan yang diinginkan dengan baik serta tidak mempunyai resiko yang berat dan tentu juga mengarah terhadap *audit fee*. Pertiwi(2019).

H4: Audit Delay berpengaruh terhadap *Audit Fee*.

Penelitian Ghosh (2010) dalam Agustina(2013) mengambil objek perusahaan manufaktur di India. Tipe kepemilikan perusahaan dikelompokkan berupa BUMN, BUMS dan perusahaan asing. Meneliti hubungan tipe kepemilikan perusahaan pada *audit fee*, menyimpulkan bahwa *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan asing cenderung besar dari yang dikeluarkan BUMN. Dessender;dkk, (2009) dalam Pambudi (2013) menemukan hubungan signifikan antara kepemilikan perusahaan dengan *audit fee*. Sementara Endriawan (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tipe kepemilikan saham pemerintah (BUMN) tidak ada pengaruh yang signifikan pada nilai *audit fee* karena perusahaan BUMN juga membayar *fee* yang besar untuk mendapatkan kualitas audit.

H5: Tipe Kepemilikan berpengaruh negatif pada *audit fee*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Peneliti memanfaatkan metode kausal-komparatif untuk mencari tahu adakah terdapat sebab-akibat dari variabel bebas dalam variabel terikat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memulai penelitian dari bulan Januari sampai Maret 2020, dengan memakai data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur. Data diambil dari situs resmi BEI. www.IDX.co.id.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian menggunakan total 154 perusahaan manufaktur di BEI sejak 2016 hingga 2018 sebagai populasi. Sampel penelitian merupakan data perusahaan yang telah diambil berdasarkan karakter yang telah dikategorikan oleh peneliti melalui metode *purposive sampling*. Total sampel menurut kriteria peneliti sebanyak 84 perusahaan. Kriteria yang dikategorikan peneliti dalam pengambilan *sample*, yaitu:

1. Perusahaan wajib tercatat di BEI;
2. Perusahaan wajib melampirkan laporan keuangan dan laporan auditor pada tahun 2016-2018 berturut;
3. Perusahaan wajib memiliki akun *professional fee* di bagian Beban Administrasi dan Umum.

Teknik Analisis Data Uji

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah pengujian data dalam penelitian skripsi untuk mengetahui kondisi yang digunakan dalam suatu penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam penelitian. (Zulkarnaen, et al. 2018:164). Peneliti melaksanakan penelitian memakai uji asumsi klasik sebelum melaksanakan uji hipotesis memakai metode analisis regresi linear berganda. Tujuan pengujian dilaksanakan untuk mencegah terjadinya bias antar variabel terikat dan variabel bebas Ghozali (2013).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dipakai guna menguji tingkat normalitas residual suatu data. Jika suatu data tidak normal, maka pengujian signifikansi data tidak dapat dilaksanakan. Pengujian yang digunakan yakni uji Kolmogrov-Smirnov. Suatu data dinyatakan normal bilamana nilai sig. Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$. Sebaliknya, data disimpulkan tidak normal bilamana nilai sig. Kolmogrov-Smirnov $< 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada pengujian dengan variabel independen berjumlah lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya korelasi antar variabel yang dianggap cukup signifikan. Pengujian dilaksanakan dengan penggunaan pendekatan *variance inflation factor* (VIF) dalam mengecek masalah multikolinearitas. Terjadinya suatu masalah pada multikolinearitas bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance < 0,1. Akan sebaliknya, dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas bila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi mengecek adakah perbedaan varian pada satu residual yang diamati dengan residual pengamatan lainnya. Ghazali(2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mencari tahu hubungan antar residual suatu data dari tahun ke tahun. Autokorelasi sering kali terjadi dalam pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu dan ruang. Masalah ini disebabkan karena ketidakbebasan residual dari data antar waktu penelitian. Pengujian ini memperhatikan nilai Durbin-Watson. Suatu pengamatan dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai $DW_{hitung} < 2d_U$ atau $DW_{hitung} > 4d_U$. Pengujian dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila $2d_U < DW_{hitung} < 4d_U$.

Uji Hipotesis

Uji signifikansi secara parsial (T-Test)

Uji t berfungsi mengecek signifikansi konstanta *variable* bebas pada variabel terikat. Pengujian dilaksanakan dalam pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel dengan taraf signifikansi 5%. Bila nilai t-hitung > t-tabel, bisa dinyatakan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji signifikansi secara simultan (F-Test)

Uji F dilakukan guna mengecek adakah hubungan yang bersifat linear antar variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Bila nilai F-

hitung > F-tabel, tentu kontribusi variabel bersifat linear. Tetapi, bila nilai F-hitung < F-tabel tentu kontribusi variabel bersifat non-linear.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 bertujuan guna menemukan besarnya pengaruh pada variabel terikat oleh variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi. Bila nilai koefisien tinggi maka semakin baik pula kemampuan variabel bebas menjabarkan variabel terikat. Sebaliknya, bila semakin rendah nilai koefisien, tentu penjelasan variabel bebas pada variabel terikat masih terbatas.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik pengujian untuk menguji ada atau tidak hubungan variabel independen dan variabel dependen. Berikut model pengujian regresi linear berganda:

$$\text{Auditfe} = \alpha + \beta_1 (\text{UkuranPr}) + \beta_2 (\text{UKKAP}) + \beta_3 (\text{KomplekAd}) + \beta_4 (\text{AuditDl}) + \beta_5 (\text{TipeKp}) + \varepsilon$$

Keterangan:

Auditfee	= Audit Fee (Ln Professional Fees)
α	= Konstanta
Ukuran Pr	= Ukurang Perusahaan
UKKAP	= Ukuran KAP
KomplekAd	= Komplek Audit
AuditDl	= Audit Delay
Tipe Kp	= Tipe Kepemilikan kesalahan Residual

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Sampel

Penelitian dilakukan dengan data semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018. Jumlah populasi dalam BEI dengan jenis perusahaan manufaktur sebesar 154 perusahaan. Sampel dalam melaksanakan penelitian sebesar 84 perusahaan yang merupakan hasil pemilihan data dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* atau teknik memilih sampel dengan menentukan karakter-karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap data yang dimiliki. Hasil tersebut dilampirkan pada tabel 3.1.

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui besarnya nilai terendah, nilai tertinggi, *mean*, dan *standard deviation* untuk mengetahui besarnya keakuratan dan besarnya penyimpangan dari keseluruhan data. Penggunaan kode *dummy* pada beberapa variabel (Ukuran KAP, Kompleksitas Audit, dan Tipe Kepemilikan) ditampilkan dalam model tabel frekuensi karena hanya mengandung nilai kontan yaitu 0 dan 1.

Berdasarkan tabel 3.2, data observasi yang dipakai selama penelitian sebesar 252 data. Variabel *Audit Fee* (*AuditFe*) pada nilai *mean* sebesar 10,9921 dengan tingkat *minimum* dan *maximum* sebesar 18,134091 atau 75.082.000,00 dan 26,261218 atau 254.157.062.000,00 yang berarti perusahaan yang diteliti memiliki *mean Audit Fee* sebesar 17.071.605.546,80. Variabel Ukuran Perusahaan (*UkuranPr*) memiliki rata-rata atau (*mean*) sebesar 14.1273 dengan tingkat *minimum* dan *maximum* sebesar 24,275999 atau 42.637.461.229,00 dan 32,248821 atau 101.271.020.580.000,00 artinya perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata jumlah aset (ukuran) sebesar 9.771.483.862.746,04. Variabel *AuditDI* mempunyai mean sebesar 40,5993 dengan nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 22 dan 209 artinya rata-rata tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan yang diteliti.

Ukuran KAP diukur berdasarkan jenis KAP apakah termasuk *Big-Four* atau *NonBig-Four*. Selama penelitian ini, jenis KAP *Big-4* ditandai kode *dummy* 1 dan jenis KAP *Non Big-4* ditandai kode *dummy* 0. Dari tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat sekitar 55,95% atau 141 data dengan jasa KAP *Big-Four* dan sekitar 44,05% atau 111 data dengan jasa KAP *NonBig-Four*.

Kompleksitas Audit ditentukan dengan meninjau ada-tidaknya *subsidiary* yang dimiliki. Selama penelitian ini, Perusahaan dengan *subsidiaries* dengan kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan dengan *non-subsidiaries* dengan kode *dummy* 0. Dari tabel 3.3 kita dapat melihat bahwa terdapat sekitar 16,67% atau 42 data tanpa anak perusahaan dan sekitar 83,33% atau 210 data memiliki anak perusahaan.

Tipe Kepemilikan diukur dengan melihat tipe perusahaan apakah BUMS atau BUMN. Dalam penelitian ini, perusahaan jenis BUMN dengan kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan jenis BUMS dengan kode *dummy* 0. Pada tabel 3.3 terlihat

bahwa terdapat sekitar 96,43% atau 243 data merupakan perusahaan BUMS dan sekitar 3,57% atau 9 data merupakan perusahaan BUMN.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menjelaskan kenormalan suatu distribusi data. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai Kolmogrov-Smirnov. Data dianggap normal bila nilai probabilitas (sig) Kolmogrov- Smirnov $> 0,05$.

Pada tabel 3.4 dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi dari pengujian yang dilakukan adalah 0,200 dimana $0,200 > 0,5$. Maka dianggap jika data yang diteliti terdistribusi secara normal selama penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas kerap berguna sebagai penjelasan apakah seluruh atau sebagian variabel independen / bebas mempunyai hubungan yang linear dalam menjelaskan model regresi. Pengujian multikolinearitas ditentukan dari nilai VIF dengan ketentuan dimana pengujian terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1 .

Dari tabel 3.5 terlihat bahwa nilai VIF setiap variabel bernilai < 10 dengan tingkat angka Tolerance $> 0,1$ maka dapat diasumsikan bahwa data selama penelitian dilaksanakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 1 grafik *scatterplot*, penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola tertentu di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Dengan hal ini, dikatakan selama penelitian dilaksanakan, penggunaan model regresi tidak menimbulkan heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan dengan pengujian Durbin-Watson. Dari tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa besaran Durbin-Watson adalah 1,895 dengan posisi diantara daerah Du (1,834) dan 4-Du (2,166) sehingga aman dari Autokorelasi.

Uji Model Fit

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa nilai F-hitung adalah 88,974 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Jika nilai F-hitung sebesar 88,974 dibandingkan pada nilai F-tabel (3,818) dan nilai sig. sebesar $0,000 < \text{nilai probabilitas sebesar } 0,05$, sehingga mampu dikatakan bahwa variabel UkuranPr, UKKAP, KomplekAd, AuditDI, dan TipeKp secara bersamaan mempengaruhi variabel AudtFe.

Pengujian Koefisien Determinasi

Dari tabel 3.8, terlihat nilai *Adjusted R square* adalah 0,638. Angka itu mendeskripsikan variabel independen mempengaruhi *Audit fee* dalam penelitian ini sebesar 63,8% sedangkan 36,2% sisanya terpengaruh oleh variabel diluar dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Hasil Pengujian Hipotesis

Dari tabel 3.9, maka hasil perhitungan dengan teknik regresi linear berganda yaitu:

$$\text{AuditFe} = 0,711 + 0,703 (\text{UkuranPr}) + 0,623 (\text{UKKAP}) + 0,744 (\text{KomplekAd}) \\ - 0,002 (\text{AuditDI}) + 0,29 (\text{TipeKp}) + \varepsilon$$

Hasil Pembahasan Pengujian

Variabel UkuranPr bernilai koefisien sebesar 0,703 dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hipotesis yang menyimpulkan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit fee* secara signifikan diterima dan bersifat positif. Ukuran dari perusahaan klien yang cenderung besar umumnya akan memberikan biaya yang cenderung tinggi dibandingkan perusahaan klien yang umumnya lebih kecil. Tentu hal ini disebabkan proses auditing terhadap perusahaan berukuran yang cenderung besar akan memberikan tanggung jawab dan kegiatan auditing yang lebih banyak atas aktivitas yang telah dilakukan daripada perusahaan yang lebih kecil. Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian Yulianti(2019), Huri (2019), dan Chandra (2015) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit fee* secara signifikan dimana semakin besarnya ukuran suatu Badan Usaha maka kegiatan audit atas bukti transaksi perusahaan juga akan semakin banyak yang menjadi penyebab pemberian *audit fee* lebih besar sedangkan perusahaan berukuran lebih kecil umumnya tidak bertransaksi

sebanyak perusahaan besar sehingga *audit fee* yang diajukan perusahaan juga lebih sedikit.

Variabel UKKAP bernilai koefisien sebesar 0,623 dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menunjukkan ukuran KAP berpengaruh pada *audit fee* secara signifikan diterima dan bersifat positif. Ukuran KAP dengan jenis *Big-Four* umumnya menetapkan *audit fee* yang lebih besar daripada jenis *NonBig-Four*. Hal ini diyakini karena hasil pemeriksaan yang diproses KAP *Big-Four* dapat dipercaya dan secara umum memberikan hasil pemeriksaan yang lebih bagus. KAP *Big-Four* umumnya juga memiliki anggota auditor yang memiliki kualitas kerja yang lebih bagus dan memiliki lebih banyak pengalaman dalam proses auditing daripada KAP *NonBig-Four* serta kegiatan audit dengan jasa KAP *Big-Four* juga lebih banyak digunakan oleh perusahaan. KAP *NonBig-Four* tidak dapat dikatakan tidak dapat dipercaya, hanya saja KAP *Big-Four* memiliki nilai lebih daripada KAP *NonBig-Four*. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Hasan(2017),Immanuel dkk(2014), Herlano dkk (2019), dan Yulio (2016) yang mengindikasikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit fee* secara signifikan dimana ukuran KAP *Big-4* akan menerima jasa audit yang tentu lebih tinggi daripada KAP *NonBig-4*.

Variabel KomplekAd dengan nilai koefisien sebesar 0,744 dan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan kompleksitas audit mempengaruhi *audit fee* secara signifikan diterima dan bersifat positif. Kompleksitas audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan kepemilikan anak perusahaan atau *subsidiaries* perusahaan. Dalam mempublis laporan tahunan,terdapat ketentuan bahwa wajib diperiksa oleh auditor. Namun, tidak sedikit perusahaan yang memiliki *subsidiaries* sehingga kegiatan audit yang harus dilakukan juga tidak sedikit. *Audit fee* yang diberikan dalam melaksanakan proses audit cenderung lebih besar karena kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan dengan bukti transaksi yang banyak akan meningkatkan pekerjaan auditor sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kerumitan dalam melaksanakan proses pemeriksaan akan meningkat dimana waktu yang diperlukan juga meningkat sehingga jasa audit yang dibayarkan tentu semakin meningkat. Hasil penelitian kami serupa dengan penelitian yang dilaksanakan Yulio (2016), Hasan (2017) dan Hafiza (2017) menyebutkan kompleksitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit fee* dimana bila semakin banyak

subsidiaries maka kompleksitas audit akan meningkat dan tentunya akan meningkatkan *auditfee*. Tetapi berbeda dari hasil penelitian Ardianingsih(2013) yang menyimpulkan kompleksitas audit tidak ada pengaruh pada *audit fee*.

Variabel *Auditdl* bernilai koefisien sebesar -0,002 dan nilai sig. sebesar $0,392 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan *audit delay* mempengaruhi *audit fee* secara signifikan ditolak dan bersifat negatif. Proses audit yang dilakukan tidak lepas dari adanya temuan atau masalah selama kegiatan audit. Adanya temuan atau masalah akan meningkatkan jangka waktu yang dibutuhkan dalam proses pemeriksaan sehingga hasil audit kemungkinan akan telat diterima oleh pemangku kepentingan seperti investor. Ketika investor tidak menerima laporan keuangan yang telah diaudit, maka investor beranggapan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang tidak baik atau dapat dikatakan terdapat masalah pada perusahaan yang berdampak pada perusahaan itu sendiri. Sehingga, keterlambatan hasil audit secara tidak langsung akan mengakibatkan *audit fee* yang berkurang akibat denda atau sanksi yang diberikan dari pihak perusahaan. Namun, hal tersebut tidak memungkiri bahwa dalam penelitian ini, *audit delay* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *audit fee*. Hasil penelitian kami sama dengan penelitian oleh Evlin (2018) dan Pertiwi (2019) yang menyebutkan *audit delay* tidak mempengaruhi *audit fee* secara signifikan.

Variabel *TipeKp* dengan nilai koefisien sebesar 0,29 dan nilai sig. sebesar $0,394 > 0,05$ menunjukkan hipotesis yang menyebutkan tipe kepemilikan mempengaruhi *audit fee* secara signifikan ditolak dan bersifat positif. Perusahaan manufaktur pada suatu negara tidak hanya dimiliki salah satu pihak seperti Negeri ataupun swasta tapi dimiliki oleh kedua belah pihak. Kegiatan audit yang dilakukan baik pada perusahaan BUMS maupun BUMN tidak akan berbeda karena kedua belah pihak menginginkan hasil yang terbaik dari kinerja auditor sehingga hasil audit yang dihasilkan juga maksimal. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Pambudi (2013), Endriawan (2015) dan Prahyugi (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari tipe kepemilikan pada *auditfee*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Agustina (2013) yang menyimpulkan tipe kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *audit fee*.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk melihat adakah pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, tipe kepemilikan, audit delay, dan kompleksitas audit pada audit fee dalam perusahaan dibidang manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016 sampai 2018. Menurut hasil pengujian pada penelitian yang dilaksanakan dengan uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif secara signifikan dengan *Audit fee*;
2. Ukuran KAP mempunyai pengaruh positif secara signifikan dengan *Audit fee*;
3. Kompleksitas audit mempunyai pengaruh signifikan dengan *Audit fee*;
4. Audit Delay tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Audit Fee*;
5. Tipe Kepemilikan tidak memiliki pengaruh pada *Audit Fee*. Karena baik perusahaan BUMN maupun Swasta sama-sama membayarkan fee yang besar untuk mendapatkan kualitas audit.

Keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni penelitian ini dikerjakan hanya menggunakan data yang tersedia selama 3 tahun dengan periode 2016-2018, kemudian ditemukan beberapa perusahaan yang mencantumkan Audit Fee tetapi digabungkan dengan Profesional Fee sehingga menyulitkan saat digunakan sebagai sample dalam melaksanakan penelitian. Kemudian penelitian hanya dilakukan terhadap Perusahaan dibidang Manufaktur yang tercatat di BEI.

Bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk menambah variable berbeda dan menambah tahun penelitian, agar dapat mengamati hal-hal yang mempengaruhi audit fee lebih lanjut. Dan juga bagi perusahaan diharapkan mencantumkan audit fee pada laporan keuangan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Selain itu disarankan agar peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan meneliti perusahaan selain manufaktur atau semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

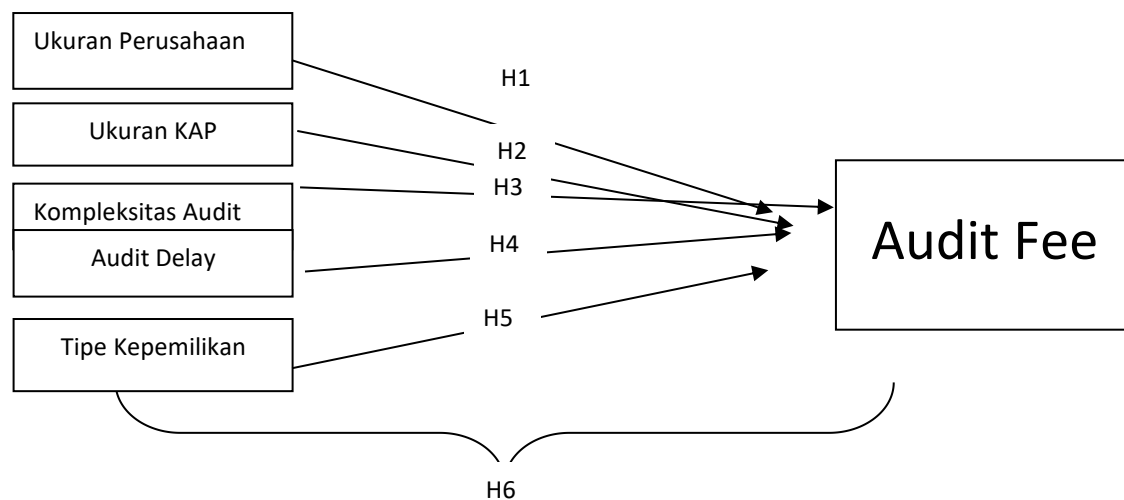
- Agustina. (2013). *ANALISIS PENGARUH TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PEMILIHAN AUDITOR DAN AUDIT FEES (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 dan 2011)*.
- Ardianingsih, A. (2013). Hubungan komite audit dan kompleksitas usaha dengan audit fee. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 20–28.

- Chandra, M. O. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT EKSTERNAL. *Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194.
- Gati, K. (2015). *PENGARUH KOMITE AUDIT DAN TIPE KEPEMILIKAN PERUSAHAAN PADA AUDIT FEES*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiza. (2017). PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, PROFITABILITAS KLIEN, UKURAN PERUSAHAAN, INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT FEE (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1), 3211–3225.
- Hasan, A. H. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee*. 9(3), 214–230.
- Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). *Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan*. *SENTRALISASI*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.434>
- Herlano, Brian Fitra, dan Zulfani, A. (2019). The effect of gender , public accounting firm size , and company size on audit fee. *Akuntansi Indonesia*, 9(1), 51–58. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1683>
- Huri, S., dan Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Immanuel, R., dan Yuyetta, E. N. A. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN AUDIT FEES (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Akuntansi*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nurdjanti, F. A. F., dan Pramesti, W. (2018). Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, dan Auditor Size terhadap Audit Fee. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), 15–28.
- Pambudi, T., L., dan Ghozali, I. (2013). PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TIPE AUDITOR DAN AUDIT FEES PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Akuntansi*, 2(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pertiwi, M. P. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDIT FEE. *Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 315–327.

- Prahyugi, G. (2015). PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP TIPE AUDITOR DAN AUDIT FEES (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG Tahun 2011-2013). *Akuntansi Indonesia*, 4(2), 109–122.
- Sinaga, E. A., Dan Rachmawati, S. (2018). BESARAN FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sudarno, A. E. (2015). *PENGARUH TIPE KEPEMILIKAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PEMILIHAN KAP DAN PENETAPAN FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI*. 4(1), 1–8.
- Yulianti, N., Agustin, H., dan Taqwa, S. (2019). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS AUDIT, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017)*. 1(1), 217–235.
- Yulio, W. S. (2016). PENGARUH KONVERGENSI IFRS, KOMITE AUDIT, DAN KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT. *Akuntansi Bisnis*, XV(29), 77–92.
- Zulkarnaen, W., Suarsa, A., & Kusmana, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Departemen R-Pet PT. Namasindo Plas Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 151-177. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp151-177>
- www.IDX.co.id. diakses pada tanggal 3 Januari 2020.

GAMBAR DAN TABEL

Kerangka Konseptual



Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Ukuran Perusahaan	Jumlah aset yang dimiliki perusahaan secara menyeluruh	Ln Jumlah asset	Rasio
2.	Ukuran KAP	Ukuran suatu KAP	Kode dummy 0 bagi KAP Non Big-4. Kode dummy 1 bagi KAP Big-4.	Nominal
3.	Kompleksitas Audit	Tingkat kerumitan yang harus dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan pada perusahaan klien	Kode dummy 0 bagi perusahaan tanpa anak. Kode dummy 1 bagi perusahaan dengan anak.	Nominal
4.	Audit Delay	Keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang melebihi batas yang diukur dari akhir periode penutupan buku hingga tanggal terbit laporan auditor.	Jarak waktu tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal laporan auditor dipublish	Rasio
5	Tipe Kepemilikan	Bentuk usaha seperti perusahaan yang dimiliki oleh suatu pihak swasta (BUMS) ataupun pihak negeri (BUMN)	Kode dummy 0 bagi tipe perusahaan BUMS. Kode dummy 1 bagi tipe perusahaan BUMN.	Nominal
6	Audit Fee	Biaya yang harus di bayar oleh auditee karena menggunakan jasa auditor.	Ln pada nilai professional fee dalam laporan keuangan.	Rasio

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Populasi Penelitian	154
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut	(10)
3	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI	(6)
4	Perusahaan yang tidak memiliki akun <i>professional fee</i>	(54)
	Jumlah Perusahaan yang digunakan	84
	Tahun Penelitian (2016-2018)	3 tahun
	Jumlah Data yang diobservasi	252

Sumber: Lampiran

Tabel 3.2
Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
AuditFe	252	18.134091	26.261218	10.9921	1.24089
UkuranPr	252	24.475999	32.248821	14.1273	1.14663
AuditDI	252	22	209	40.5993	18.62178

Sumber: Lampiran

Tabel 3.3
Tabel Frekuensi

Keterangan	Kode Dummy		Persentase	
	0	1	0	1
UKKAP	141	111	55.95%	44.05%
KomplekAd	42	210	16.67%	83.33%
TipeKp	243	9	96.43%	3.57%

Sumber: Lampiran

Tabel 3.4
Pengujian Normalitas

	<i>Kolmogrov-Smirnov</i>		
	statistik	n	sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	0.43	252	0.200

Sumber: Lampiran

Tabel 3.5
Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Catatan	Tolerance	Catatan	Kesimpulan
UkuranPr	1.456	< 10	0.687	> 0.1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
UKKAP	1.408	< 10	0.710	> 0.1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KomplekAd	1.155	< 10	0.866	> 0.1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
AuditDI	1.044	< 10	0.958	> 0.1	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TipeKp	1.068	< 10	0.936	> 0.1	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran

Tabel 3.6
Pengujian Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error OF The Estimate	Durbin-Watson
1	0.803 ^a	0.645	0.638	0.747	1.895

Sumber: Lampiran

Tabel 3.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regrssion	248.239	5	49.648	88.974	0.000 ^b
Residual	136.711	245	0.558		
Total	384.949	250			

Sumber: Lampiran

Tabel 3.8
Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error OF The Estimate
1	0.803 ^a	0.645	0.638	0.747

Sumber: Lampiran

